

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategos*” yang berarti keseluruhan usaha yang termasuk pemahaman perencanaan; cara dan teknik yang digunakan oleh militer untuk mencapai kemenangan dalam peperangan.⁹ Sedangkan dalam bahasa Inggris strategi disebut juga *planning something, especially the movement of armies in war.*¹⁰ Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata strategi diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Apabila dikaitkan dengan pembelajaran maka strategi mempunyai arti yang berbeda.

Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹¹ Dalam konteks pengajaran, strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan

⁹ Oemar Hamalik, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Mandar Manja, 1993) h.1

¹⁰ *Oxford Learner's Pocket Dictionary*, (Oxford University Press, 2005), h. 427.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaid, *Op.cit*, h.5

suatu system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna.¹²

Strategi dalam dunia pendidikan diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities desegned to a chieives aparticular edicaton goal.*¹³ (Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkayan kegiatan yang didesain untuk mencapa tujuan tertentu).

Jadi strategi yang dimaksudkan adalah sebagai upaya dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar atau dengan kata lain strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai sasaran secara efektif.¹⁴

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata "belajar" mendapat awalan pem- dan akhiran-an. Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata "*intruccion*" yang dalam bahasa Yunani disebut "*instructus*" atau "*intruere*" yang berarti menyampaikan pikiran.¹⁵

Pembelajaran Pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungannya sehingga terjadi perubahan ke arah yang lebih baik. Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktifitas, yaitu: aktifitas mengajar dan aktifitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan

¹² Ahmad Saberi, *Srategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 1

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012). Cet 9. h. 126

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 2

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis dan Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), h. 234

seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara mengajar itu sendiri dengan belajar.¹⁶

Strategi pembelajaran pada dasarnya berkenaan dengan hal pemilihan dan pengoprasian sistem lingkungan yang efektif dan afeien untuk pencapaian tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan variable-variable dan komponen-komponen yang tersedia dalam pembelajaran.¹⁷

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumberdaya kekuatan dalam pembelajaran. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.¹⁸

Newman dan Logan mengemukakan 4 unsur strategi pembelajaran:

- a. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan prilaku dan pribadi peserta didik.
- b. Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dianggap paling efektif.
- c. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode, dan strategi pebelajaran.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuan keberhasilan atau kriteria.¹⁹

¹⁶ A. Tabrani Rusyan dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 1994), Cet. III, h. 9

¹⁷ Saputra. S, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: Teknologi Pendidikan fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2004), hal 5-6

¹⁸ Khoiru A, iif, dkk, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu* (Surabaya: PT. Prestasi Pustaka Karya, 2011), h. 10

¹⁹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2012). h. 128

B. Klasifikasi Strategi Belajar Mengajar

Menurut Tabrani Rusyan dkk., terdapat masalah sehubungan dengan strategi belajar mengajar yang secara keseluruhan diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Konsep Dasar Strategi Belajar Mengajar

Konsep dasar strategi belajar mengajar meliputi hal-hal:

- a. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku.
- b. Menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar.
- c. Memilih prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar.
- d. Menerapkan norma dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar.²⁰

2. Sasaran Kegiatan Belajar Mengajar

Setiap kegiatan belajar mengajar mempunyai sasaran atau tujuan. Tujuan itu bertahap dan berjenjang mulai dari yang sangat operasional dan kongkrit sampai tujuan yang bersifat universal. Tujuan operasional seperti tujuan kurikuler dan tujuan nasional.²¹

Adapun tujuan secara universal meliputi:

- a. Pengembangan bakat secara optimal
- b. Hubungan antar manusia
- c. Efisiensi ekonomi

²⁰ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), h.29

²¹ *Ibid*, h.118

d. Tanggung jawab selaku warga negara.²²

Sasaran tujuan diatas sangat dipengaruhi oleh kebijakan tentang pelaksanaan, pengorganisasian, serta penilaian terhadap kegiatan belajar mengajar.

3. Belajar Mengajar Sebagai Suatu Sistem

Belajar mengajar merupakan seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, belajar mengajar meliputi suatu komponen, antara lain tujuan, bahan, siswa, guru, metode, strategi, situasi, dan evaluasi. Agar tujuan itu tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar semua komponen terjadi kerjasama. Karena itu, guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja, tetapi harus mempertimbangkan secara keseluruhan. Karena pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar telaksana secara efektif dan efisien.²³

Berbagai persoalan yang biasa dihadapi oleh guru antara lain adalah:

- a. Tujuan-tujuan apa yang mau dicapai
- b. Materi pelajaran apa yang diperlukan
- c. Metode apa yang harus dipakai
- d. Strategi apa yang sesuai dengan materi pelajaran

²² Isriani Hardini, Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta; Familia, 2012).

²³ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).h.3

e. Prosedur apa yang ditempuh untuk melakukan evaluasi.

4. Hakikat Proses Belajar Mengajar

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses, dan hasil belajar, kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru. Jadi, hakikat belajar adalah perubahan.

Mengajar adalah suatu aktivitas dari guru dalam mengorganisir lingkungan yang berhubungan dengan anak peserta didik, pengetahuan dan bahan pembelajaran sehingga menimbulkan proses belajar-mengajar yang efektif pada diri siswa.²⁴

5. Entering Behavior Siswa

Hasil kegiatan belajar mengajar tercermin dalam perubahan perilaku siswa, guru harus mengetahui karakteristik perilaku anak didik saat sebelum dan pada saat proses pembelajaran berlangsung, tingkat dan jenis karakteristik anak didik yang telah dimilikinya ketika mau mengikuti kegiatan belajar mengajar. Itulah yang dimaksudkan dengan *entering behavior siswa*.

Menurut Abidin Syamsudin, *entering behavior* akan dapat diidentifikasi dengan cara berikut ini:

²⁴ Nunuk Suryani, Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), h.37

- a. Secara tradisional, para guru mulai dengan pertanyaan tentang bahan yang pembelajaran sebelumnya
- b. Secara inovatif, guru melakukan pengukukan prestasi belajar siswa dengan mengadakan pra-tes sebelum siswa mengikuti program belajar mengajar.²⁵

6. Pola-Pola Belajar Siswa

Robert M. Gagne membedakan pola-pola belajar siswa kedalam delapan tipe, dimana yang satu merupakan prasyarat bagi lainnya yang lebih tinggi hierarkinya.

Delapan tipe belajar yang dimaksud adalah:

- a. Signal learning (Bahasa Isyarat)
- b. Stimulus Response (Belajar stimulus respon)
- c. Chaining (Rangkai atau Rangkaian)
- d. Verbal Association (Asosiasi Verbal)
- e. Discrimination Learning (belajar diskriminasi)
- f. Concept learning (belajar konsep)
- g. Rule learning (belajar aturan)
- h. Problem solving (memecahkan masalah)

7. Memilih Sistem Belajar Mengajar

Para ahli teori belajar telah mencoba mengembangkan berbagai pendekatan atau sistem pengajaran atau proses belajar mengajar. Berbagai sistem pengajaran yang menarik perhatian akhir-akhir ini adalah:

- a. *Enquiry-Discovery Learning*

²⁵Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997)

Enquiry-Discovery Learning adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam sistem belajar ini guru menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuk final, tetapi anak didik diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri dengan menggunakan teknik pendekatan pemecahan masalah.

b. *Ekspository Learning*

Dalam sistem ini guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur.

c. *Mastery Learning*

Dalam kegiatan ini guru harus mengusahakan upaya-upaya yang dapat mengantar kegiatan anak didik kearah tercapainya penguasaan penuh terhadap bahan pelajaran yang diberikan, dengan mengemukakan dua buah kegiatan yaitu kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan.

d. *Humanistic Education*

Karakteristik metode ini antara lain bahwa guru hendaknya jangan membuat jarak terlalu tajam dengan siswa, guru hendaknya menjadi siswa senior yang selalu siap menjadi sumber atau konsultan yang berbicara. Tahap akhir dari proses belajar mengajar menurut pandangan ini adalah *self actualization* seoptimal mungkin dari setiap anak didik.

Sementara itu menurut Wina Sanjaya, strategi pembelajaran dapat di kelompokkan menjadi beberapa macam yaitu:

- 1) Strategi pembelajaran langsung (direct instruction)

- a) Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang kadar paling tinggi berpusat pada gurunya, dan paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk didalamnya metode ceramah, tanya jawab, praktek dan latihan serta demonstrasi.
- b) Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah.

2) Strategi pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*)

Pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan tinggi siswa dalam melakukan observasi, penyelidikan berdasarkan data atau pembentukan hipotesis. Dalam pembelajaran tidak langsung, peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal. Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan siswa untuk terlibat. Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan menggunakan bahan-bahan cetak, noncetak, dan sumber-sumber manusia.

3) Strategi pembelajaran interaktif (*interractive instruction*)

Strategi pembelajaran interaktif merujuk pada bentuk diskusi dan saling berbagi diantara peserta didik. Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode-metode interaktif, didalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas berkelompok, dan kerjasama siswa secara berpasangan.

4) Strategi belajar melalui pengalaman (*experiential learning*)

Strategi belajar melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada aktivitas. Penekanan dalam strategi belajar melalui pengalaman adalah pada proses belajar, dan bukan hasil belajar. Guru dapat menggunakan strategi ini baik didalam kelas maupun diluar kelas. Sebagai contoh, didalam kelas dapat digunakan simulasi, sedangkan diluar kelas dapat dikembangkan metode observasi untuk memperoleh gambaran pendapat umum.²⁶

C. Macam-Macam Jenis Strategi Pembelajaran

Menurut Hisyam Zaini dkk, strategi pembelajaran aktif antara lain:

1. *Critical Incident* (pengalaman penting)

Strategi ini digunakan untuk memulai pelajaran. Tujuan dari penggunaan strategi ini untuk melibatkan siswa sejak awal dengan melihat pengalaman mereka.

Langkah-langkah;

- a. Sampaikan pada siswa topik atau materi yang akan dipelajari,
- b. Beri kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk mengingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi yang ada.
- c. Tanyakan pengalaman apa yang menurut mereka tidak terlupakan.
- d. Sampaikan materi pelajaran dengan mangkaitkan pengalaman siswa dengan materi yang akan disampaikan.

²⁶ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Iskam*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012). h. 130-131

Strategi ini dapat digunakan pada mata pelajaran dan materi yang praktis, pada mata pelajaran fiqih misalnya banyak materi-materi yang berhubungan dengan kebiasaan sehari-hari siswa.²⁷

2. *Prediction Guide* (Tebak pelajaran)

Strategi ini digunakan untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif dari awal sampai akhir. Dengan strategi ini siswa diharapkan dapat terlibat dalam pelajaran dan tetap mempunyai perhatian ketika guru menyampaikan materi.

Pertama kali siswa dimintakan untuk menebak apa yang pertama kali muncul dalam topik tertentu. Selama penyampaian materi, siswa dituntut untuk menyampaikan tebakan mereka dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Langkah-langkah;

- a. Tentukan topik yang akan disampaikan
- b. Bagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil
- c. Guru meminta siswa untuk menebak apa saja kira-kira yang mereka dapatkan dalam pelajaran.
- d. Siswa diminta membuat perkataan itu didalam kelompok kecil
- e. Sampaikan materi pelajaran secara interaktif
- f. Seama proses pembelajaran siswa diminta untuk mengidentifikasi tebakan mereka yang sesuai dengan materi yang guru sampaikan.
- g. Diakhir pelajaran tanyakan berapa jumlah tebakan mereka yang benar.

²⁷ H. Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*, (Ciputat: PT. Ciputat Perss, 2005). h.122

Strategi ini dapat diterapkan untuk hampir semua mata pelajaran. Kelas akan menjadi dinamis jika diadakan kompetisi antar kelompok dengan prediksi yang paling banyak benarnya.²⁸

3. *Group Resume* (Resume Kelompok)

Biasanya sebuah resume menggambarkan hasil yang telah dicapai oleh individu. Resume ini akan jadi menarik untuk dilakukan dalam group dengan tujuan untuk membantu siswa menjadi lebih akrab atau melakukan team building (kerjasama kelompok).

Langkah-langkah;

- a. Bagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-6 orang.
- b. Sarankan bahwa salah satu cara untuk dapat mengidentifikasi dan menunjukkan kelebihan yang dimiliki kelas adalah dengan membuat resume kelompok.
- c. Bagi kepada setiap kelompok kertas plano dan spidol untuk menuliskan hasil resume kelompok masing-masing.
- d. Minta masing-masing kelompok untuk mempersentasikan hasil dari resume kelompok.²⁹

4. *Active Knowledge Sharing* (saling tukar pengetahuan)

Strategi ini dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa disamping untuk membentuk kerjasama tim. Langkah-langkah;

²⁸ *Ibid.*, h. 124

²⁹ *Ibid.*, h. 126

- a. Buatlah pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, pertanyaan bisa berupa;
 - 1) Defnisi atau istilah
 - 2) Multiple choice
 - 3) Melengkapi kalimat
- b. Minta siswa berkeliling untuk mencari teman yang bisa membantu menjawab pertanyaan yang mereka tidak ketahui atau diragukan jawabannya. Tegaskan pada mereka untuk saling membantu.
- c. Minta siswa membacakan jawaban mereka, jawablah pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh siswa.³⁰

5. *Listening teams* (Tim Pendengar)

Strategi ini membantu siswa untuk tetap berkonsentrasi dan terfokus dalam pembelajaran yang menggunakan metode ceramah. Strategi ini bertujuan membentuk kelompok yang mempunyai tugas dan tanggung jawab tertentu berkaitan dengan materi pelajaran.

Langkah-langkah;

- a. Bagilah siswa menjadi empat kelompok, masing-masing kelompok mendapat salah satu tugas berikut ini;
 - 1) Penanya; bertugas membuat pertanyaan minimal dua yang berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan.
 - 2) Pendukung; bertugas mencari ide-ide yang disetujui atau dipandang berguna dari materi yang baru saja di sampaikan dengan memberi alasan.

³⁰ *Ibid.*, h. 125

- 3) Penentang; bertugas mencari ide-ide yang tidak disetujui atau dipandang tidak berguna dari materi yang baru saja di sampaikan dengan memberi alasan.
 - 4) Pemberi contoh; bertugas memberi contoh spesifik atau penerapan dari materi yang disampaikan guru.
- b. Sampaikan materi dengan metode ceramah. Setelah selesai, beri kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyelesaikan tugas mereka.³¹
 - c. Minta masing-masing kelompok menyampaikan hasil tugas mereka.
 - d. Beri klarifikasi secukupnya.
6. *Active Debate* (debat aktif)

Debat bisa menjadi satu metode berharga yang dapat mendorong pemikiran dan perenungan terutama kalau siswa diharapkan dapat mempertahankan pendapat yang bertentangan dengan keyakinan mereka sendiri. Ini merupakan strategi yang secara aktif melibatkan semua siswa didalam kelas bukan hanya pelaku debatnya saja.

Langkah-langkah;

- a. Kembangkan sebuah pernyataan yang kontroversial yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- b. Bagi kelas kedalam dua tim. Mintalah satu kelompok berperan sebagai pendukung atau “pro” dan kelompok lain menjadi penentang atau “kontra”.

³¹ *Ibid.*, h. 127

- c. Berikutnya buat dua sampai empat sub kelompok dalam masing-masing kelompok debat. Misalnya, dalam kelas dengan 24 orang siswa guru dapat membuat 3 sub kelompok “pro” dan tiga sub kelompok “kontra” yang masing-masing terdiri dari 4 orang. Setiap sub kelompok diminta mengembangkan argumen yang mendukung masing-masing posisi, atau menyiapkan urutan daftar argumen yang bisa mereka diskusikan atau mereka seleksi. Diakhir diskusi setiap sub memilih seorang juru bicara.
- d. Siapkan dua sampai empat kursi untuk para juru bicara pada kelompok “pro” dan jumlah kursi yang sama untuk kelompok “kontra”. Mulailah debat dengan cara juru bicara mempersentasikan pandangan mereka. proses ini disebut argumen pembuka.
- e. Setelah mendengarkan argumen pembuka, hentikan debat dan kembali ke sub kelompok. Setiap sub kelompok dimintakan untuk mempersiapkan argumen yang menolak argumen pembuka dari kelompok lawan. Setiap sub kelompok memilih juru bicara usahakan yang baru.
- f. Lanjutkan kembali debat. Juru bicara yang saling berhadapan diminta untuk memberi argumen penentang, ketika debat berlangsung, peserta yang lain didorong untuk memberi catatan yang berisi usulan argumen atau bantahan. Siswa diperbolehkan untuk bersorak atau bertepuk tangan untuk masing-masing argumen dari wakil kelompok mereka.

- g. Pada saat debat berlangsung tidak perlu menentukan kelompok mana yang menang, diskusikan apa yang telah dipelajari oleh siswa dari pengalaman debat tersebut. Minta siswa untuk mengidentifikasi arumen mana yang paling baik menurut mereka.³²

7. *Card Sort* (sortir kartu)

Strategi ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta tentang objek atau mereview ilmu yang telah disampaikan sebelumnya. Gerakan fisik yang mendominasi pada strategi ini dapat membantu mendinamisir kelas yang kelelahan.

Langkah-langkah;

- a. Setiap siswa diberikan potongan kertas yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori. Berikut ini beberapa contoh: Macam-macam salat sunnah, Macam-macam puasa, dll.
- b. Mintalah siswa untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan katagori yang sama.
- c. Siswa dengan kategori yang sama diminta mempersentasikan kategori masing-masing didepan kelas.
- d. Seiring dengan persentasi dari tiap kategori tersebut, berikan poin-poin penting terkait materi pembelajaran.

³² *Ibid.*, h. 129

8. *Jigsaw Learning* (belajar model jigsaw)

Strategi ini merupakan strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain.

Langkah-langkah;

- a. Pilihlah materi pelajaran yang dapat dibagi menjadi beberapa bagian (segmen).
- b. Bagilah siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah segmen yang ada. Jika jumlah siswa adalah 50 sementara jumlah segmen ada 5, maka masing-masing kelompok terdiri dari 10 orang. Jika jumlah ini dianggap terlalu besar, bagi lagi menjadi dua sehingga setiap kelompok terdiri dari 5 orang, kemudian setelah proses telah selesai gabungkan kedua kelompok pecahan tersebut.
- c. Setiap kelompok mendapat tugas membaca dan memahami materi pelajaran yang berbeda-beda.
- d. Setiap kelompok mengirimkan anggota-anggotanya kekelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari dikelompok.
- e. Kembalikan suasana kelas seperti semula kemudian tanyakan sekiranya ada persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok.

- f. Sampaikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi.³³

9. *Everyone Is A Teacher Here* (setiap orang adalah guru)

Strategi ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya.

Langkah-langkah:

- a. Bagikan secarik kertas kepada seluruh siswa, setiap siswa dimintakan menuliskan satu pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari.
- b. Kumpulkan kertas, acak kertas tersebut kemudian bagikan kepada setiap siswa. Pastikan bahwa tidak ada siswa yang menerima soal yang ditulisnya sendiri. Minta mereka untuk membaca dalam hati pertanyaan dalam kertas tersebut kemudian memikirkan jawabannya.
- c. Minta siswa secara sukarela untuk membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya.
- d. Setelah jawaban diberikan, mintalah siswa lainnya untuk menambahkan.
- e. Lanjutkan dengan sukarelawan berikutnya.³⁴

10. *The Power of Two* (Menggabungkan dua kekuatan)

Strategi ini digunakan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi itu, sebab dua kepala (orang) tentu lebih baik daripada satu.

³³ *Ibid.*, h. 130

³⁴ *Ibid.*, h. 137

Langkah-langkah:

- a. Guru memberi peserta didik pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan pikiran sebagai contoh: mengapa orang yang sedang dalam perjalanan jauh boleh menjamak sholat?
- b. Guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan sendiri-sendiri
- c. Setelah semua melengkapi jawabannya, guru membentuk peserta didik kedalam pasangan dan meminta mereka untuk berbagi jawabannya dengan jawaban teman yang lain.
- d. Guru meminta pasangan tersebut untuk membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan menggabungkan pendapat pasangan.
- e. Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, guru membandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan yang lain.

11. *Reading Aloud* (membaca nyaring)

Membaca suatu teks dengan keras dapat membantu peserta didik memfokuskan perhatian secara mental.

Langkah-langkah:

- a. Guru memilih teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan keras, misalnya tentang manasik haji, guru hendaknya membatasi dengan pilihan teks yang kurang dari 500 kata.

- b. Guru menjelaskan teks itu kepada peserta didik secara singkat. Guru menjelaskan poin-poin kunci atau masalah-masalah pokok yang dapat diangkat.
- c. Guru membagi bacaan teks itu dengan alenia-alenia atau beberapa cara lainnya. Guru menyuruh beberapa siswa lainnya untuk membaca teks yang telah dibagikan dengan nyaring.
- d. Ketika bacaan tersebut berjalan, guru menghentikan di beberapa tempat untuk menekankan poin-poin tertentu, kemudian guru memunculkan beberapa pertanyaan, atau memberikan contoh-contoh.³⁵

12. *Information Search* (mencari informasi)

Strategi Mencari Informasi sangat cocok untuk materi yang membosankan, agar siswa dapat mengumpulkan informasi yang diinginkan dari materi yang telah disampaikan guru.

Langkah-langkah:

- a. Buatlah kelompok yang terdiri dari 5 sampai 6 orang siswa
- b. Berikan sub bab dari materi yang akan dibahas kepada setiap kelompok
- c. Biarkan siswa mencari informasi dengan tim
- d. Tinjau kembali hasil informasi yang telah didapat siswa, klarifikasi informasi yang dianggap kurang tepat.³⁶

³⁵ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang, UIN-Maliki Press, 2011), h.118-121

³⁶ Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2011), h. 152

Strategi pembelajaran yang disebutkan di atas hanyalah sebagian kecil dari jenis strategi pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru dalam upaya mengaktifkan kelas baik secara individu maupun kelompok, menurut penulis dua belas strategi di atas adalah strategi yang mudah digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih.

Guru bisa saja membuat sendiri strategi yang digunakan dengan memerhatikan beberapa aspek, seperti kesesuaian strategi pembelajaran yang digunakan dengan materi yang akan dibahas, karena tujuan utama digunakannya strategi pembelajaran adalah untuk mempermudah mencapai tujuan pembelajaran.

D. Fiqih

1. Pengertian Fiqih dan Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih secara etimologi berarti “pemahaman yang mendalam dan membutuhkan penerahan potensi akal,”³⁷ Fiqih secara terminologi adalah ilmu hukum syara’ tentang perbuatan manusia (alamiah) yang diperoleh melalui dalil-dalilnya yang terperinci.³⁸

Al-Ghazali dari mazhab Syafi’i mendefinisikan Fiqih dengan “*Faqih* itu berarti mengetahui dan memahami, akan tetapi tradisi para ulama, *Faqih* diartikan dengan suatu ilmu tentang hukum-hukum syara’ yang tertentu bagi perbuatan

³⁷ Rachmat Syafe’i, *Ilmu Ushul Fiqih untuk UIN, STAIN, PTAIS*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), h.18.

³⁸ *Ibid*, h.19

mukallaf, seperti wajib, haram, mubah (kebolehan), sunnah, makruh, sah, fasid, batal, qodha, ada'an dan yang sejenisnya".³⁹

Dilihat dari segi ilmu pengetahuan yang berkembang dalam kalangan ulama Islam, bahwa Fiqih itu ialah ilmu pengetahuan yang membahas hukum-hukum Islam yang bersumber pada Alquran, As-Sunah dan dalil-dalil syari'ah yang lain, setelah diformulasikan oleh para ulama yang menggunakan kaidah-kaidah ushul Fiqih. Dengan demikian berarti bahwa Fiqih itu merupakan formulasi dari nash Alquran dan As-Sunah yang berbentuk hukum syari'at Islam yang akan diamalkan oleh umat Islam, hukum itu berbentuk hukum amaliah yang diamalkan oleh setiap mukallaf. "Mukallaf artinya orang yang sudah dibebani tanggung jawab melaksanakan ajaran syari'at Islam dengan tanda-tanda seperti baligh, berakal, sadar, sudah masuk Islam."⁴⁰

Adapun hukum yang diatur dalam Fiqih terdiri dari hukum wajib, sunnah, mubah, makruh, dan haram. Disamping itu, ada bentuk lain seperti sah, batal, berpahala, berdosa, dan sebagainya. Disamping ketetapan hukum, juga ditunjukkan alat dan cara melaksanakan suatu perbuatan dalam menjalani hidup yang tidak dapat dipastikan oleh manusia liku-liku dan panjangnya. Sebagai makhluk sosial dan berbudaya manusia memerlukan hubungan, baik hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan Tuhannya, manusia dengan alam sekitarnya, ilmu Fiqih membicarakan hal itu yang meliputi kedudukan nya, hukumnya, caranya, alatnya, dan sebagainya.

³⁹ H. A. Djazuli, *Ilmu Fiqih Penggalian, Perkembangan dan Penerapan Hukum Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h.6.

⁴⁰ Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.78

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa maksudnya Fiqih itu adalah segala pemahaman yang berkenaan dengan hukum-hukum syari'at Islam, dan mata pelajaran Fiqih ditunjukkan untuk memberikan bimbingan terhadap siswa agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan pelaksanaan syari'at Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan dalam kehidupannya, keluarga, dan masyarakat lingkungannya.

2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih di Mts pada kelas VII dan VIII semester Genap.

Kelas VII:

a. Salat Jumat dan Salat Jenazah

1) Salat Jumat

- a) Pengertian dan Hukum Salat Jumat
- b) Syarat Wajib Salat Jumat
- c) Waktu dan Tempat Mendirikan Salat Jumat

2) Khotbah Jumat

- a) Rukun Khotbah Jumat
- b) Syarat Dua Khotbah
- c) Sunnah Jumat

3) Salat Jenazah

- a) Pengertian dan Hukum Salat Jenazah
- b) Perbedaan Ulama dalam Salat Jenazah
- c) Syarat-syarat Salat Jenazah
- d) Tatacara Salat Jenazah

b. Salat Jamak, Qasar dan Salat dalam Keadaan Darurat

1) Salat Jamak

- a) Pengertian Salat Jamak
- b) Macam-macam Salat Jamak
- c) Tata cara melaksanakan Salat Jamak
- d) Sebab dibolehkannya Salat Jamak

2) Salat Qasar

- a) Pengertian dan Hukum Salat Qasar
- b) Jarak untuk Mengqasar Salat
- c) Sebab dibolehkannya Mengqasar Salat
- d) Cara Salat Qasar

3) Salat Jamak Qasar

- a) Pengertian Jamak Qasar
- b) Praktik Salat Jamak Qasar

4) Salat dalam Keadaan Darurat

- a) Salat dalam Keadaan Sakit
- b) Tata cara salat dalam keadaan sakit
- c) Tata cara bersuci dalam kendaraan
- d) Tata cara salat dalam kendaraan
- e) Praktik salat dalam kendaraan

c. Salat Sunnah Mu'akad dan Salat Sunnah Gairu Mu'akkad

1) Pengertian Salat Sunnah

2) Salat Sunah Mu'akkad

- a) Salat 'Idain
 - b) Salat Tarawih
 - c) Salat Witir
 - d) Salat Tahajud
 - e) Salat Khusuf dan Kusuf
 - f) Salat Istisqa'
- 3) Salat Sunah Gairu Mu'akkad
- a) Salat Duha
 - b) Salat Tahiyatulmasjid.⁴¹

Kelas VIII :

- a. Infak Harta di Luar Zakat
- 1) Sedekah
 - a) Pengertian sedekah
 - b) Bentuk-bentuk sedekah
 - 2) Hibah
 - a) Pengertian hibah
 - b) Kepemilikan barang yang dihibahkan
 - c) Hukum hibah
 - 3) Hadiah
 - a) Pengertian hadiah
 - b) Anjuran untuk saling memberi hadiah
 - c) Persamaan, perbedaan, dan manfaat sedekah, hibah, dan hadiah.

⁴¹ Nor Hadi, *Ayo Memahami Fiqih Untuk Mts Kelas VII*, (Jakarta: Erlangga,2002)

- d) Mempraktikkan sedekah, hibah dan hadiah
- 4) Haji dan Umrah
- a) Pengertian dan hukum haji
 - b) Syarat wajib dan syarat sah haji
 - c) Rukun haji
 - d) Wajib haji
 - e) Sunah haji
 - f) Beberapa larangan bagi orang yang melakukan ibadah haji
 - g) Dam (denda)
 - h) Macam-macam haji
 - i) Tata urutan pelaksanaan ibadah haji
 - j) Pengertian umrah
 - k) Syarat Umrah
 - l) Rukun Umrah
 - m) Wajib Umrah
- 5) Makanan Halal dan Haram
- a) Makanan dan minuman halal
 - b) Pengertian halal
 - c) Jenis-jenis makanan dan minuman yang dihalalkan
 - d) Manfaat makanan dan minuman yang halal
 - e) Makanan dan minuman haram
 - f) Pengertian haram
 - g) Jenis-jenis makanan dan minuman yang diharamkan

- h) Binatang yang halal dan haram
- i) binatang yang halal dimakan
- j) binatang yang haram dimakan.⁴²

E. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi pembelajaran

Penerapan suatu strategi dalam setiap situasi pembelajaran haruslah mempertimbangkan dan memperhatikan dari berbagai kemungkinan yang akan terjadi, kalau tidak diperhatikan maka akan berakibat proses pembelajaran terlambat, atau lebih jauh lagi yakni tidak tercapainya tujuan pembelajaran sebagaimana yang ditetapkan.

1. Faktor Guru

Guru merupakan faktor utama dalam penerapan strategi pembelajaran karena berhasil tidaknya pembelajaran tergantung kepada guru, karena itu guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru.⁴³

Secara umum, baik sebagai pekerjaan ataupun sebagai profesi, guru selalu disebut sebagai salah satu komponen utama pendidikan yang amat penting. Guru, siswa, dan kurikulum merupakan tiga komponen utama dalam sistem pendidikan nasional. Ketiga komponen itu merupakan “*condition sine quanon*” atau syarat mutlak dalam proses pendidikan sekolah. Guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator agar siswa dapat belajar atau mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara

⁴² T. Ibrahim, Darsono, *Penerapan Fiqih Untuk Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah*, (Aqila, 2013).

⁴³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional Edisi Kedua*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h.5.

optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta.⁴⁴

Untuk mendapatkan pemahaman yang jelas, maka diuraikan sebagai berikut:

a. Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan seorang guru dari guru lainnya terkadang tidak sama dengan pengalaman pendidikan yang pernah dimasuki selama jangka waktu tertentu. Perbedaan latar belakang ini dilatar belakangi oleh jenis dan penjurusan dalam pendidikan, sehingga perbedaan itu akan mempengaruhi kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan interaksi pembelajaran.⁴⁵

Apabila seorang guru mata pelajaran yang bersangkutan bukan dilatarbelakangi oleh jalur pendidikan guru, maka guru tersebut tidak akan siap melaksanakan tugasnya sebagai guru, kecuali mempunyai seperangkat keterampilan guru (kompetensi guru).

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa latar belakang pendidikan seorang guru akan mempengaruhi kompetensinya didalam interaksi pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa seorang guru, dalam hal ini mata pelajaran Fiqih minimal harus memiliki kemampuan dalam menyusun bahan pelajaran yang akan disampaikan dalam pembelajaran dan keterampilan dalam menyampaikan bahan dengan menggunakan metode dan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran

⁴⁴ Suparian, *Guru Sebagai Profesi*, (Jakarta: Hikayat), h.10

⁴⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1994),. 130-131

b. Pengalaman Mengajar

Experience is the best teacher, pengalaman adalah guru terbaik. Pengalaman adalah guru terbaik yang tidak pernah marah. Pengalaman adalah sesuatu yang mengandung kekuatan. Oleh karena itu, setiap orang selalu mencari dan memilihnya. Pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan sesuatu yang sangat berharga. Untuk itu guru sangat memerlukannya, sebab pengalaman mengajar tidak pernah ditemukan dan diterima selama duduk di bangku sekolah lembaga pendidikan formal. Pengalaman teoritis tidak selamanya menjamin keberhasilan seorang guru dalam mengajar bila tidak ditopang dengan pengalaman mengajar.⁴⁶

Dengan adanya pengalaman maka guru akan semakin mampu dan terampil dalam mengajar, menguasai materi, metode, dan strategi dalam mengajar. Seorang guru yang lama menjalani masa mengajar, semakin banyak pengalaman yang diperoleh atau diduplikasinya untuk membekali dan memperbaiki keterampilan mengajar.

Mengajar bukan sebagai ilmu teknologi dan seni belaka, tetapi sebagai keterampilan. Keterampilan mengajar banyak macamnya, dalam hal ini perlu dimiliki dan dikuasai oleh guru agar dapat melaksanakan interaksi belajar mengajar yang efektif dan efisien. Diantara keterampilan-keterampilan mengajar (*teaching skills*) menurut Moh. Uzer Usman adalah sebagai berikut:

- 1) Keterampilan bertanya (*questioning skills*)
- 2) Keterampilan memberi penguatan (*reinforcement skills*)
- 3) Keterampilan mengadakan variasi (*variation skills*)
- 4) Keterampilan menjelaskan (*explaining skills*)
- 5) Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran (*set induction and closure*)
- 6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
- 7) Keterampilan mengelola kelas, dan
- 8) Keterampilan mengajar perorangan.⁴⁷

⁴⁶ *Ibid.*, h. 133.

⁴⁷ Moh. Uzer Usman, *Op. Cit.*, h.74

c. Pengetahuan guru terhadap strategi pembelajaran

Secara ideal, seorang guru sebaiknya memang harus memiliki banyak pengetahuan dan keterampilan (*multiskill competencies*). Dalam hal ini guru harus menguasai materi yang akan digunakan untuk diajarkan, menguasai penggunaan strategi dan metode mengajar yang akan digunakan untuk menilai hasil belajar siswa, aspek-aspek manajemen kelas, dan dasar-dasar pendidikan.⁴⁸

Kegiatan itu melibatkan komponen-komponen yang di antara satu dan lainnya saling menyesuaikan dan menunjang dalam mencapai tujuan belajar bagi anak didik. Dengan demikian dalam interaksi pembelajaran metode bukanlah satu-satunya, tetapi faktor anak didik, guru, alat, tujuan, dan lingkungan juga menentukan interaksi tersebut. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, masing-masing komponen itu saling merespon dan mengetahui, sehingga tugas guru bagaimana mendesain semua komponen itu agar tercipta pembelajaran yang kondusif.

2. Faktor Siswa

a. Kemampuan Siswa

Kalau dalam kegiatan pembelajaran, guru adalah orang yang memberikan pelajaran, maka siswa adalah orang yang menerima pelajaran tersebut, seseorang guru yang menginginkan pengajarannya berhasil dengan baik ia harus memperhatikan keadaan siswanya, sehingga ia dapat menentukan strategi yang sesuai dengan kemampuan siswanya

b. Minat Belajar Siswa

Faktor minat mempunyai peran sangat penting untuk mencapai generasi dalam belajar. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk

⁴⁸ Suparian, *Op. Cit.*, h.32-33

memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap aktifitas belajar, bila bahan pelajaran yang tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik sebagainya.⁴⁹

Minat berhubungan erat dengan motivasi. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga tepatlah bila minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar apabila disertai dengan minat.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu aspek psikologi berupa rasa tertarik, rasa senang dan keinginan yang besar terhadap sesuatu. Jika minat tersebut dihubungkan dengan proses pembelajaran, maka sangat diperlukan. Minat yang tinggi akan membantu tercapainya sesuatu yang akan dihendaki siswa, salah satu cara menarik minat siswa dalam pembelajaran ialah guru harus bisa membuat kelas yang menyenangkan dengan berbagai macam strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari.

c. Motivasi Siswa

Motivasi adalah suatu proses atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau belajar. Motivasi biasanya timbul dari dalam individu (motivasi intrinsik) dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya.⁵⁰

3. Faktor Materi atau Bahan Pelajaran

Dalam menjalankan proses pembelajaran dikelas, seorang guru dituntut untuk dapat menguasai bahan materi bidang studi yang diajarkan serta wawasan

⁴⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta), h.57.

⁵⁰ Moh. Uzer Usman, *Op. Cit.*, h. 28-29

yang berhubungan dengan materi itu, materi pelajaran yang dipilih untuk mencapai kompetensi haruslah yang bermakna, agar peserta didik terhindar dari materi-materi yang tidak menunjang pencapaian kompetensi.

Sedangkan bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Tanpa bahan pembelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar.

Penerapan strategi sangat bergantung dengan materi yang akan dipelajari, karena jika strategi yang dipilih tidak cocok dengan materi pembelajaran, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal.

4. Faktor Fasilitas

Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika didukung oleh fasilitas yang memadai. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar siswa di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode dan strategi pembelajaran.⁵¹

5. Faktor Waktu

Faktor waktu dibagi dua, yaitu yang menyangkut jumlah waktu dan kondisi waktu. Hal yang menyangkut jumlah waktu ialah berapa puluh menit atau berapa jam pelajaran alokasi waktu yang tersedia untuk proses belajar mengajar. Sedangkan yang menyangkut kondisi waktu ialah kapan pelajaran itu dilaksanakan, pagi, siang, atau sore. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dan pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan.⁵²

⁵¹ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Op. Cit.*, h.81.

⁵² Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta; Rajawali Pers, 2011.

Dalam suatu pembelajaran guru harus memperhatikan waktu yang dialokasikan dalam kurikulum pembelajaran. Untuk mencapai standar kompetensi dasar, pengajaran guru harus mempunyai strategi untuk mengembangkan bahan ajar kepada peserta didik agar mencapai sasaran.⁵³

⁵³ Isriani Hardini, Dewi Puspitasari, *Op. Cit.* h. 74.